

PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI TEMA PROJEK GAYA HIDUP BERKELANJUTAN DI SEKOLAH DASAR

Alvina Nanda Setiaputri¹, Nadlir²

^{1,2}Pascasarjana, UIN Sunan Ampel Surabaya

[1setiaputri1vinananda@gmail.com](mailto:setiaputri1vinananda@gmail.com), [2nadlir@uinsa.ac.id](mailto:nadlir@uinsa.ac.id),

ABSTRACT

This study aims to explore information about the strengthening of the Pancasila learner profile project through the theme of sustainable lifestyles in Phase A, grade 1 at SD Muhammadiyah 16 Surabaya. Strengthening the Pancasila learner profile project is considered as a form of reducing the learning load in the classroom (intracurricular) so that students have more opportunities to learn in the surrounding environment. This type of research uses qualitative research with a case study approach. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. Data analysis techniques using Miles and Huberman data analysis, data validity tests using data triangulation and reference coverage. The results of this study that the strengthening of the Pancasila student project on the theme of sustainable lifestyles raised the topic of I am love plant. The supporting factor of this project strengthening activity is that the school provides adequate facilities, and the inhibiting factor is that students provide too much water when watering plants.

Keywords: P5, Sustainable Lifestyle, Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai penguatan proyek profil pelajar Pancasila melalui tema gaya hidup berkelanjutan Fase A kelas 1 di SD Muhammadiyah 16 Surabaya. Penguatan proyek profil pelajar Pancasila dianggap sebagai bentuk pengurangan beban belajar di kelas (intrakurikuler) agar siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk belajar dalam lingkungan sekitarnya. Jenis penelitian ini menggunakan riset kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data Miles dan Huberman, Uji keabsahan data menggunakan triangulasi data dan kecakupan referensi. Hasil dari penelitian ini bahwa penguatan proyek pelajar Pancasila pada tema gaya hidup berkelanjutan mengangkat topik aku sayang tanaman. Faktor pendukung dari kegiatan penguatan proyek ini adalah sekolah memberikan fasilitas yang memadai, dan faktor penghambatnya yaitu peserta didik memberikan air terlalu banyak saat menyiram tanaman.

Kata Kunci: P5, Gaya Hidup Berkelanjutan, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan zaman saat ini, ranah pendidikan

mengalami transformasi yang signifikan. Salah satu perkembangan ranah pendidikan di Indonesia adalah

perubahan kurikulum, yang awalnya Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka pada tahun 2022 (Angga et al., 2022). Tujuan pembaruan kurikulum untuk menyesuaikan pendidikan dengan perkembangan teknologi (Gumilar et al., 2023). Tentunya dalam Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka mempunyai perbedaan tersendiri, salah satunya adalah pendidik harus bisa memotivasi murid untuk meningkatkan pengetahuan dari eksplorasi pengalamannya sendiri (Lutfiana, 2022).

Kurikulum Merdeka adalah cara pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan terkait adanya tuntutan masyarakat di era 5.0 (Manalu et al., 2022). Dalam kurikulum merdeka, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Nadiem Makarim selaku Menteri pendidikan mengemukakan bahwa penguatan pendidikan karakter peserta didik akan diaktualisasikan oleh Kemendikbudristek dalam berbagai macam strategi yang memfokuskan tujuan untuk mewujudkan Pelajar Pancasila (Ismail et al., 2021). Kurikulum ini mempunyai karakteristik yang

menonjol yaitu pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek (Nisfa et al., 2022).

Hadirnya penguatan proyek sebagai sebuah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memberikan solusi mengenai permasalahan yang ada pada lingkungan sekitar dengan memakai pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) (Sufyadi et al., 2021). Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila mempunyai tujuan untuk mewujudkan nilai yang terkandung pada enam dimensi profil pelajar Pancasila (Utari & Afendi, 2022). Enam dimensi profil pelajar Pancasila yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) gotong royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis dan 6) kreatif (Kemendikbudristek, 2022).

Keenam dimensi tersebut dirumuskan untuk membentuk Sumber Daya Manusia yang unggul, serta membentuk pelajar dengan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Rusnaini et al., 2021). Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila dianggap sebagai bentuk pengurangan beban belajar di kelas

(intrakurikuler) agar siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk belajar dalam lingkungan sekitarnya (Kemendikbudristek, 2022). Dalam proyek sendiri terdapat tujuh tema yang harus dipilih satu dalam satuan pendidikan. Tujuh tema tersebut yakni; 1) Gaya Hidup Berkelanjutan, 2) Kearifan Lokal, 3) Bhinneka Tunggal Ika, 4) Bangunlah Jiwa Dan Raganya, 5) Suara Demokrasi, 6) Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI, 7) Kewirausahaan (Nursalam & Suardi, 2022). Pada setiap dimensi profil pelajar Pancasila terdiri dari beberapa elemen dan sebagian elemen dipaparkan lebih jelas menjadi sub-elemen.

Pertama, dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia dengan lima elemen yaitu (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara. Kedua, dimensi Berkebinekaan Global yang memiliki elemen mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, refleksi dan tanggung jawab terhadap

pengalaman kebinekaan, berkeadilan sosial. ketiga, dimensi Bergotong royong yang memiliki tiga elemen yaitu kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. Keempat, dimensi Mandiri yang memiliki dua elemen yaitu pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, dan regulasi diri. Kelima, dimensi bernalar kritis yang mempunyai elemen seperti: memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir dalam pengambilan keputusan. Keenam, dimensi Kreatif dengan tiga elemen seperti: menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan (Alfonsus et al., 2023).

Untuk mengimplementasikan proyek ini, dibutuhkan kerjasama antara sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua. Pelaksanaan proyek dilakukan dengan sistematis dan fleksibel. Baik dari segi muatan, pemilihan tema, penentuan alokasi waktu sekaligus asesmentnya (Kemendikbudristek, 2022). Pelaksanaan Proyek bertujuan

memperkuat karakter dan kesempatan untuk memperoleh pembelajaran di luar kelas dengan mengusung tema atau isu-isu penting. Sehingga peserta didik dapat melakukan kontribusi nyata dalam mencari solusi terhadap permasalahan lingkungan sesuai kebutuhan dan tahapan belajar (Sutisnawati et al., 2022).

Projek ini dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat meneliti, mengambil keputusan dan menemukan solusi. Peserta didik melakukan kegiatan ini sesuai alokasi waktu yang ditentukan sekolah (Sulistiyaningrum & Fathurrahman, 2023). Pada tingkat sekolah dasar, penguatan projek Profil Pelajar Pancasila sekurang-kurangnya dilakukan dengan dua projek dan dua tema yang berbeda selama satu tahun ajaran. Alokasi waktu yang dibutuhkan sekitar 20% dari beban belajar (B, 2023).

Penguatan projek Profil Pelajar Pancasila dalam jenjang sekolah dasar terbagi menjadi beberapa Fase yaitu Fase A (Kelas 1&2), Fase B (Kelas 3&4), dan Fase C (Kelas 5&6). Panduan pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memuat mengenai penyiapan ekosistem sekolah, pengelolaan

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, desain Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, pengolahan asesmen, melaporkan hasil Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, evaluasi dan tindak lanjut mengenai Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Rahayuningsih, 2022).

Hal itu sejalan dengan Penguatan Projek Profil Pelajar Pancasila pada tema gaya hidup berkelanjutan untuk peserta didik, yang tidak hanya melihat ataupun mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Gaya hidup berkelanjutan adalah salah satu kegiatan untuk mengurangi pemakaian sumber daya alam secara individu atau sosial (Maulida, 2023).

Salah satu sekolah yang mengangkat tema gaya hidup berkelanjutan adalah SD Muhammadiyah 16 Surabaya. SD Muhammadiyah 16 Surabaya merupakan sekolah dasar swasta yang terkenal sebagai sekolah kreatif dengan status akreditasi "A". Sekolah ini terletak di Jalan Baratajaya 1 No. 11 Surabaya. Visi dari sekolah tersebut ialah mewujudkan lulusan yang unggul dibidang keislaman dan "lifeskill". Serta mempunyai

beberapa Misi yang salah satunya untuk mewujudkan siswa yang berprestasi, memiliki sikap mandiri, aktif, kreatif dan inovatif.

Penguatan profil pelajar pancasila melalui tema gaya hidup berkelanjutan adalah salah satu bentuk untuk menunjang imlementasi kurikulum. Sebagaimana dengan yang sudah diterapkan di SD Muhammadiyah 16 Surabaya dengan mengangkat topik “Aku Sayang Tanaman Kunyit”. Proyek tersebut dilakukan selama 2 bulan yaitu dari bulan Agustus - November. Dari hasil proyek yang sudah dibuat, nantinya akan dipamerkan dalam gelar karya, dan gelar karya tersebut dilaksanakan selama 2-3 hari. Dalam pelaksanaan kegiatan P5 ini didampingi oleh wali kelas dan guru pendamping kelas. Selain itu, orang tua diikut sertakan dalam kegiatan tersebut dan pihak sekolah tetap memantau jalannya kegiatan proyek tersebut.

Penelitian terhadap penguatan profil pelajar pancasila melalui temaprojek gaya hidup berkelanjutan juga ditemukan dalam beberapa tulisan lain. Seperti; artikel yang ditulis oleh Sonya Sinyanyuri, Edwita dan Gusti Yarmi dengan judul *Peluang Dan Tantangan Implementasi Project*

Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di Tingkat Sekolah Dasar: BEST PRACTICE dimuat pada Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, yang mengemukakan bahwa Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) membawa kesempatan yang baik pada pembentukan karakter peserta didik termasuk tantangan pelaksanaan untuk guru. Implementasi P5 menuntut adanya kolaborasi antar guru, baik untuk mendesain program, asesmen, pelaksanaan, dan monitoring (Sinyanyuri et al., 2023).

Utami Maulida dengan judul *Gaya Hidup Berkelanjutan Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* dimuat pada Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar, 28 Februari 2023 yang mengemukakan bahwa pada saat ini, tema gaya hidup berkelanjutan dapat dihubungkan dengan program pemerintah dalam kurikulum merdeka yakni proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dengan harapan guru dapat memahami esensi gaya hidup berkelanjutan serta dapat menghimbau peserta didik dan mengajaknya agar menerapkan gaya hidup berkelanjutan yang sudah

terintegrasi dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Maulida, 2023).

Memang, pada penelitian sebelumnya telah mengungkap mengenai proyek profil pelajar Pancasila dan tema gaya hidup berkelanjutan. Namun belum ada sebuah kajian yang mengungkap keterkaitan diantara keduanya, terutama pada jenjang pendidikan dasar. Untuk itu pada penelitian ini, peneliti akan membahas keterkaitan antara kedua topik tersebut. Sehingga, peneliti memberikan tajuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Tema Proyek Gaya Hidup Berkelanjutan Fase A Kelas 1 di Sekolah Dasar. Manfaat pada tulisan ini supaya menjadi kajian literature terhadap satuan pendidikan untuk memahami secara lebih rinci dalam pelaksanaan Penguatan Profil Pelajar Pancasila, terlebih dalam tema gaya hidup berkelanjutan.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti ingin mengetahui secara mendalam mengenai penguatan profil pelajar Pancasila melalui tema proyek gaya hidup berkelanjutan fase A kelas 1 di Sekolah Dasar, dengan satu identifikasi masalah yaitu bagaimana

penguatan bagaimana penguatan profil pelajar Pancasila melalui tema proyek gaya hidup berkelanjutan fase A kelas 1 di SD Muhammadiyah 16 Surabaya?

B. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara untuk menyelidiki dan menelusuri sebuah masalah dengan menggunakan prosedur ilmiah secara teliti dan cermat (Abubakar, 2021). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus.

Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya; perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik dengan metode alamiah, sehingga menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Moleong, 2016). Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus.

Studi kasus adalah metode penelitian untuk mengeksplorasi kehidupan nyata, dalam konteks atau peristiwa kontemporer, melalui pengumpulan data yang detail, mendalam dengan melibatkan

beragam sumber informasi seperti pengamatan dan wawancara (Creswell, 2020; Yin, 2014).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yakni; observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Teknik Observasi

Teknik observasi ini digunakan peneliti untuk melihat secara langsung mengenai pelaksanaan proyek profil pelajar Pancasila dengan tema gaya hidup berkelanjutan.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara ini digunakan peneliti untuk menggali sebuah informasi dari narasumber. Seperti guru dan beberapa orang yang terlibat.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan sebuah hasil data yang dibutuhkan.

Peneliti menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman guna menganalisis data yang sudah didapatkan. Teknik analisis tersebut meliputi reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan kecakupan referensi dan triangulasi sumber data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yaitu mengenai penguatan profil pelajar Pancasila melalui tema proyek gaya hidup berkelanjutan fase A kelas 1 di SD Muhammadiyah 16 Surabaya diperoleh data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada Ibuk RK selaku Wali Kelas 1 Kutilang, yang terkait pada proses pelaksanaan proyek yaitu:

“Di kelas 1 ini mengusung tema gaya hidup berkelanjutan dengan mengangkat topik Aku Sayang Tanaman Kunyit. Pembelajaran proyek ini dilakukan pada bulan Agustus akhir, yang mana pada pekan pertama peserta didik diperkenalkan mengenai nama-nama Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Seperti: kunyit, jahe, temulawak, lengkuas, serai. Setelah itu pada pekan kedua peserta didik mulai menanam satu tanaman kunyit. Peserta didik dihimbau untuk membawa peralatan menanamnya sendiri dari rumah. Sesampainya di sekolah peserta didik memulai kegiatannya dengan memasukkan pupuk kedalam pot yang sudah dibawa dan disusul dengan rimpang

kunyit yang akan ditanam. Selama dua bulan lebih sampai tumbuh menjadi tanaman kunyit. setiap hari peserta didik diwajibkan untuk menyirami tanamannya. Hal tersebut bertujuan untuk mengenalkan bahwa tanaman akan tumbuh dengan baik apabila kita rawat dengan baik.”



Gambar 1. Peserta Didik Diperkenalkan Mengenai Jenis-Jenis Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Selain itu, bapak MM selaku Wali Kelas I lebah juga mengatakan bahwa:

“Pembelajaran proyek pada semester ganjil ini, mengusung tema gaya hidup berkelanjutan. Yang mana pada awal kegiatan peserta didik diperkenalkan mengenai jenis-jenis tanaman obat keluarga. Salah satu jenis tanaman obat keluarga yang digunakan dalam proyek ini adalah tanaman kunyit, karena kunyit sendiri mempunyai banyak manfaat. Salah satunya sebagai penurun demam. Dalam setiap proyek tentunya ada perayaan mengenai hasil dari pembuatan proyek yang sudah dilakukan. Perayaan di kelas 1 ini dilakukan pada bulan November

dalam bentuk memanen tanaman kunyit yang sudah dilaksanakan selama bulan Agustus sampai bulan November. Jadi proyek yang dihasilkan yaitu sikap dari aku sayang tanaman yang dimulai dari memperkenalkan, menyiram, dan merawatnya sampai dia tumbuh menjadi tanaman kemudian baru bisa dipanen.”



Gambar 2. Hasil Proyek Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Dengan Topik Aku Sayang Tanaman

Sejalan dengan itu ibu AA selaku Wali Kelas I kelinci juga mengatakan hal yang serupa, bahwa:

“Pembelajaran proyek dilaksanakan pada akhir bulan Agustus sampai dengan bulan November. Awal mulanya peserta didik diperkenalkan mengenai jenis tanaman obat-obatan, sekaligus menjelaskan bahwa tanaman tersebut mempunyai banyak manfaat untuk tubuh. Salah satu tanaman yang digunakan pada pembelajaran proyek ini yaitu tanaman kunyit. Karena kunyit terkenal manfaatnya sebagai obat alami penurun demam. Peserta didik

diperbolehkan untuk membawa peralatan menanamnya dari rumah, seperti: pot atau botol aqua bekas dan rimpang kunyit. Untuk pupuk tanamannya sudah disiapkan oleh pihak sekolah. Proyek yang dilakukan ini sangat sesuai dengan kelas 1 karena mereka dapat mengetahui jenis tanaman obat yang ada disekitar dan tentunya juga memberikan pemahaman tersendiri dalam jangka panjang mereka.”



Gambar 3. Pengenalan Jenis Tanaman Obat Keluarga Kelas I Kelinci

Pembahasan Penelitian

Proyek Profil Pelajar Pancasila tema gaya hidup berkelanjutan dengan topik aku sayang tanaman, mulai dilakukan sejak bulan Agustus sampai bulan November. Kegiatan ini diawali dengan mengenalkan jenis-jenis tanaman obat keluarga (TOGA) kepada peserta didik. Hal ini dilakukan supaya peserta didik mengetahui ada banyak sekali macam jenis tanaman obat keluarga (TOGA) dan tentunya tanpa disadari tanaman tersebut memiliki banyak manfaat. Salah satu tanaman yang digunakan untuk

kegiatan proyek di SD Muhammadiyah 16 Surabaya adalah tanaman kunyit. Kunyit mempunyai manfaat untuk kesehatan karena fungsinya sebagai penurun demam, anti inflamasi, anti oksidan, anti mikroba, antitumor, anti mikroba, menurunkan kadar lemak darah dan kolestol, pencegah kanker, dan sebagai pembersih darah (Damastuti et al., 2021).

Penguatan proyek profil pelajar Pancasila pada tema tersebut, supaya peserta didik dapat menumbuhkan sikap peduli terhadap tanaman dan tentunya dapat mengenalkan berbagai macam tanaman juga cara merawat tumbuhan dengan baik. Untuk melaksanakan proyek tersebut, tentunya terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dari kegiatan tersebut adalah fasilitas rumah panggung untuk menyimpan tanaman agar tanaman terkena paparan sinar matahari dan tidak ada gangguan dari tikus. Selain itu, sekolah memberikan fasilitas yang memadai, seperti: pupuk. Faktor penghambatnya yaitu peserta didik memberikan air yang sangat banyak saat menyirami tanaman.

Tujuan dari adanya kegiatan penguatan proyek ini adalah untuk:

1. Peserta didik dapat mengenal tanaman sebagai ciptaan Allah SWT.
2. Peserta didik dapat menghargai dan menjaga tanaman dengan cara merawatnya dan menunjukkan rasa kasih sayang terhadap makhluk hidup yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.
3. Peserta didik dapat mengenal tanaman.
4. Peserta didik dapat mengenal bagian-bagian dari tanaman.

Pelaksanaan penguatan projek profil pelajar Pancasila yang tertera pada modul projek Fase A di SD Muhammadiyah 16 Surabaya mencakup beberapa dimensi elemen, dan sub-elemen seperti berikut ini:

Tabel 1. Dimensi, Elemen, dan Sub-Elemen dalam Projek Gaya Hidup Berkelanjutan

Dimensi	Elemen	Sub-Elemen
Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia	Akhlak kepada alam	Menjaga lingkungan alam sekitar.
Bergotong royong	Kolaborasi	Kerja sama
		Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama
		Koordinasi sosial

	Kepedulian	Tanggap terhadap lingkungan sosial
		Persepsi sosial
Kreatif	Menghasilkan gagasan yang	orisinal
	Menghasilkan karya dan	tindakan yang orisinal
Mandiri	Regulasi diri	Menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri
		Percaya diri, tangguh (resilient), dan adaptif

Pemaparan dari hasil data yang sudah diperoleh pada saat penelitian, akan diuraikan dalam bentuk deskripsi data. Tujuannya supaya pembaca dapat memahami semua informasi yang tertera dengan jelas. Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pelaksanaan penguatan profil pelajar Pancasila pada tema gaya hidup berkelanjutan mencakup beberapa dimensi seperti: Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, BergotongRoyong, Kreatif dan Mandiri.

Pertama, dimensi Bertawa Kepada Tuhan Yang Maha Esa yaitu sikap memelihara diri dengan cara melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Sedangkan dimensi Berakhlak mulia adalah implementasi dari perbuatan baik dan cara untuk melakukan

perbuatan tanpa memerlukan pertimbangan (Darmadi, 2023).

Kedua, dimensi Bergotong Royong adalah sikap atau perilaku yang menjunjung tinggi kerja sama untuk memecahkan sebuah masalah secara bersama-sama (Mustaghfiroh & Listyaningsih, 2022).

Ketiga, dimensi kreatif yaitu Siswa yang mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang asli, bermanfaat, bermakna, dan berdampak (Lilihata et al., 2023).

Keempat, dimensi mandiri, merupakan sebuah sikap yang dimana seseorang dimungkinkan untuk melaksanakan sesuatu kegiatan yang sesuai dengan kemampuan dan atas dasar kemauan sendiri (Oktari & Kosasih, 2019).

Elemen dan sub-elemen dimensi juga dijelaskan oleh (Kemendikbudristek, 2022) yaitu: 1) Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, meliputi: Mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi, Mengembangkan refleksi diri; 2) Regulasi diri, meliputi: regulasi emosi, penetapan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri serta rencana strategis untuk mencapainya, menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri,

mengembangkan pengendalian dan disiplin diri, percaya diri, tangguh (resilient) dan adaptif. Siswa menyadari dan mengenali dirinya sesuai dengan perkembangan, dan perubahan yang terjadi. Kemudian siswa juga berusaha mengatur strategi dan mencari cara yang efisien untuk menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan.

Menurut pandangan (Amri et al., 2022) Penguatan projek Profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka didesain kembali untuk membentuk karakter generasi bangsa dan mengajarkan nilai-nilai pancasila yang memiliki enam dimensi.

Penguatan projek profil pelajar Pancasila, sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya.

Kegiatan pembelajaran berbasis projek yang dinamis membutuhkan kolaboratif yaitu lingkaran sosial yang mendukung dalam pelaksanaannya. Dalam hal ini budaya kolaboratif menjadi hal yang penting untuk

dibangun dibandingkan dengan budaya kompetitif.

Sama seperti halnya dengan kegiatan proyek yang ada di SD Muhammadiyah 16 Surabaya. Dalam pelaksanaan kegiatan penguatan proyek profil pelajar Pancasila pada tema gaya hidup berkelanjutan, setiap wali kelas dituntut untuk kolaborasi dengan wali kelas yang berada di jenjang fase A.

Menurut narasumber yang sudah peneliti paparkan diatas, pada Fase A kelas 1 mengusung tema gaya hidup berkelanjutan dengan topik aku sayang tanaman. Karena proyek ini bisa menghasilkan sebuah produk yaitu kunyit. Tanaman kunyit sangat mempunyai banyak manfaat untuk tubuh, salah satunya yaitu sebagai penurun demam.

Hal itu sejalan dengan penelitian yang ditulis oleh Abdul Azis dalam judul "*Kunyit (Curcuma Domestica Val) Sebagai Obat Antipiretik*". Hasil penelitian menyatakan bahwa Tanaman yang berpotensi sebagai antipiretik yaitu kunyit. Kunyit adalah salah satu tanaman herbal yang berpotensi sebagai terapi demam. Tanaman herbal ini bisa dijadikan terapi alternatif untuk demam. Karena kunyit mengandung senyawa

aktif curcumin. Senyawa tersebut mempunyai efek dapat menghambat protein *Cyclooxygenase-2* (COX-2). COX-2 adalah enzim yang dapat menurunkan proses kenaikan suhu pada demam. Maka dari itu, curcumin yang terkandung di dalam kunyit memiliki efek antipiretik. Efek tersebut berpotensi menjadi landasan terapi demam (Azis, 2019).

Selain itu, dalam penelitian Kusuma Dewi, Ni Kadek, Dr. Made Jawi, M.Kes dan Ns. Dian Adriana, S.Kep. menjelaskan bahwa Rimpang kunyit adalah salah satu tanaman herbal yang bisa digunakan untuk antipiretik pada pengobatan demam. Salah satu kandungan senyawa kunyit diduga dapat digunakan untuk pengobatan demam adalah senyawa *flavonoid* (Dewi et al., 2014).

D. Kesimpulan

Penguatan proyek penguatan profilpelajar Pancasila melalui tema proyek gaya hidup berkelanjutan fase A kelas 1 di SD Muhammadiyah 16 Surabaya dilaksanakan pada akhir bulan Agustus sampai bulan November dengan mengangkat topik aku sayang tanaman. Pelaksanaan tema dalam penguatan proyek ini berguna supaya peserta didik dapat menumbuhkan sikap peduli terhadap

tanaman dan mengenalkan berbagai macam tanaman sekaligus cara merawat tumbuhan dengan baik yang nantinya akan memberikan pemahaman tersendiri dalam jangka panjang mereka.

Pada penelitian ini, peneliti hanya membahas mengenai penguatan projek profil pelajar Pancasila dalam tema gaya hidup berkelanjutan di SD Muhammadiyah 16 Surabaya. Bagi peneliti lanjutan kiranya dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan referensi dalam penelitian selanjutnya pada penguatan projek pelajari Pancasila terutama pada tema gaya hidup berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Alfonsus, S., Tarsan, V., & Ambros Leonangung, E. (2023). IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 4(1).
- Amri, Alim, N., & P., R. P. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Program Kemuhammadiyah/Keaisyiyahan Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal VI Manggala Kota Makassar Nur. *Jurnal STKIP Subang*, 20(1).
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4).
- Azis, A. (2019). KUNYIT (*Curcuma domestica* Val) SEBAGAI OBAT ANTIPIRETIK. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 6(2).
- B, E. (2023). PERAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM PELAKSANAAN PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA. *EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pengembangan Pembelajaran*, 2(3).
- Creswell, J. W. (2020). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset (3rd ed.)*. Pustaka Pelajar.
- Damastuti, F. A., Aditama, D., Nurindiyani, A. K., Basofi, A., Hafid, A. F., Mufid, M. R., Mawaddah, S., & Majid, N. S. (2021). Workshop Pembuatan Modul Ajar tentang Tanaman Obat Keluarga (Materi IPA) dengan Metode Virtual Reality Game pada Pengajar Sekolah Menengah Pertama di Lamongan. *J-Indeks: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Terintegrasi*, 6(1).
- Darmadi, A. E. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan dan Berakhlak Mulia di SD. *National Conference for Ummah*, 2(1).
- Dewi, K., Kadek., N., Dr. Made Jawi, M. K., & Ns. Dian Adriana, S. K. (2014). PENGARUH EKSTRAK RIMPANG KUNYIT (CURCUMA

- DOMESTICA VAL) METODE MASERASI DAN DEKOK TERHADAP PENURUNAN SUHU TUBUH TIKUS PUTIH (RATTU NORVEGICUS) YANG DIBERI VAKSIN DPT. *Jurnal Harian Regional*.
- Gumilar, G., Rosid, D. P. S., Sumardjoko, B., & Ghufron, A. (2023). Urgensi Penggantian Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Papeda*, 5(2).
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2021). Analisis Kebijakan Pengautan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1).
- Kemendikbudristek. (2022). *Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*.
- Lilihata, S., Rutumalessy, S., Burnama, N., Palopo, I. S., & Onaola, A. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif dan Bernalar Kritis Pada Era Digital. *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*, 4(1).
- Lutfiana, D. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Matematika Smk Diponegoro Banyuputih. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(4).
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Urnal Mahesa Research Center*, 1(1).
- Maulida, U. (2023). GAYA HIDUP BERKELANJUTAN MELALUI PROJEK Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 6(1).
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mustaghfiroh, V., & Listyaningsih, L. (2022). Strategi Sekolah dalam Menginternalisasikan Nilai Karakter Gotong Royong pada Siswa di SMP Negeri 1 Prambon Nganjuk. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 11(1).
- Nisfa, N. L., Latiana, L., Pranoto, Y. K. S., & Diana, D. (2022). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Sosial dan Emosi Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6).
- Nursalam, & Suardi. (2022). *Penguatan Karakter PROFIL PELAJAR PANCASILA Berbasis Integratif Moral Di Sekolah Dasar*. CV. AA. RIZKY.
- Oktari, D. P., & Kosasih, A. (2019). Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1).
- Rahayuningsih, F. (2022). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3).
- Rusnaini, Raharjo, Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2).

Sinyanyuri, S., Edwita, & Yarmi, G. (2023). Peluang Dan Tantangan Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3).

Sufyadi, S., Harjatanaya, T. Y., Adiprima, P., Satria, M. R., Andiarti, A., & Herutami, I. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi.

Sulistiyaningrum, T., & Fathurrahman, M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 9(2).

Sutisnawati, A., Lukman, H. S., & Elnawati. (2022). Pengembangan Aplikasi Kopi D'lima Untuk Pembelajaran Merdeka. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4).

Utari, D., & Afendi, A. R. (2022). Implementation of Pancasila Student Profile in Elementary School Education with Project-Based Learning Approach. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 2(4).

Yin, R. K. (2014). *Studi Kasus Desain & Metode*. Rajagrafindo Persada.